

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketimpangan gender di berbagai hal dalam kehidupan bermasyarakat menimbulkan perbedaan pencapaian antara laki-laki dan perempuan. Pada umumnya perempuan lebih tertinggal dari laki-laki baik di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lainnya. Hal ini terjadi karena budaya yang telah tertanam di masyarakat menempatkan perempuan sebagai warga kelas kedua setelah laki-laki. Timbulnya prasangka masyarakat yang telah mengakar bahwa seorang perempuan itu kurang memiliki kemampuan daripada laki-laki di berbagai bidang.¹

Budaya patriarki yang terus berkembang dalam sistem produksi yaitu anggapan bahwa perempuan hanya sebagai pekerja cadangan. Perempuan sebagai istri yang bekerja telah mendapat pemenuhan dari suami. Kerja produktif bagi seorang istri dianggap sebagai pekerjaan kedua karena pekerjaan utama mereka mengurus rumah tangga menjadi seorang istri. Oleh karena itu perempuan sering mendapatkan gaji yang lebih rendah dari laki-laki. Berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga inilah yang kemudian menjadikan pekerjaan perempuan yang bisa dikerjakan di rumah menjadi

¹ Dian Nur Rahmawati, et. all., *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019), hal. XV.

alternatif pekerjaan bagi perempuan.¹

Prasangka bahwa perempuan tidak mempunyai kemampuan dalam pendidikan, sosial maupun politik tidak pernah berubah dan terus mengemuka dalam era pembangunan berbasis digital ekonomi. Padahal isu mengenai kesetaraan gender sangat penting, karena sudah banyak perempuan yang bisa menjalankan pekerjaan seperti laki-laki. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa keberpihakan terhadap kaum perempuan dapat meningkatkan nilai terhadap perekonomian.² Berikut data mengenai peran Perempuan Indonesia di dunia kerja: tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu perempuan 51,88% dan laki-laki 82,69%. Tingkat pengangguran terbuka perempuan lebih rendah dengan 5,26% lebih rendah dari laki-laki 5,40%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa banyak perempuan yang sudah bekerja lebih sedikit dari laki-laki, akan tetapi mengenai tingkat pengangguran terbuka perempuan lebih rendah karena perempuan memiliki pekerjaan utama yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga.³

Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender yang kurang terbangun dapat mengakibatkan kemajuan yang lambat terhadap pembangunan ekonomi. Langkah yang bisa dilakukan untuk pembenahan awal mengatasi persoalan gender ini adalah menghilangkan persepsi bias di

¹ Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 117.

² M. Razi Rahman (ed), “Perkuat Peran Perempuan Untuk Ekonomi Lebih Inklusif”, dalam <https://m.antaranews.com/amp/berita/733794/perkuat-peran-perempuan-untuk-ekonomi-lebih-inklusif> diakses Sabtu 29 Pebruari 2020 pukul 19.51 WIB.

³ Kerjasama Kementerian Pembedayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, *Profil Perempuan Indonesia Tahun 2019*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2019), hal.57.

kalangan masyarakat. Persepsi bias telah menyebabkan karir perempuan di berbagai bidang tidak setinggi kaum laki-laki, meskipun memiliki kemampuan intelektual yang baik.

Kesepakatan secara internasional seperti Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan/*Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Woman (CEDAW)*. Isu Gender menjadi salah satu hal penting yang dicantumkan dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan, baik tingkat nasional maupun internasional. Menjadi salah satu poin tujuan dalam pembangunan berkelanjutan. Kesetaraan Gender tercantum dalam tujuan ke-5 *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu “Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan”. Gender merupakan isu yang bersifat multidimensional yang meliputi sisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang menjadi fokus SDGs. Bukan hanya secara khusus tercantum dalam tujuan kelima, namun isu gender juga tercantum dalam seluruh tujuan pembangunan berkelanjutan.⁴ Pemerintah telah memberikan bantuan melalui kebijakan fiskal untuk mendorong tingkat kesetaraan gender melalui pemberian bantuan modal bagi keluarga miskin. Bantuan tersebut bisa menjamin anak-anak dan perempuan dari keluarga kurang mampu tetap bisa memperoleh pendidikan yang layak. Karena selama ini kemiskinan menjadi alasan bagi perempuan dari kalangan kurang mampu untuk tidak bersekolah, karena banyak yang lebih mengutamakan pendidikan kaum laki-laki. Kurangnya pendidikan dan

⁴ Dian Nur Rahmawati, et. al., *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019.*, hal. XV.

keterampilan yang menjadi salah satu penghambat perempuan untuk melebarkan sayapnya dalam ikut serta mengembangkan perekonomian keluarga. Sebagian besar perempuan di Indonesia bekerja di sektor informal dan sektor ini sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk menurunkan angka kemiskinan dan mengurangi jumlah angka kematian saat melahirkan. Program-program pemberdayaan di daerah-daerah kebanyakan tidak menyoar perempuan, dan perempuan yang bekerja di sektor informal yang menjadi target dari program pemberdayaan kurang dilibatkan dalam perencanaan anggaran. Kebanyakan semata-mata hanya dimasukkan dalam program PKK dan Dharma Wanita, bukan langsung pada usaha kecil.⁵ Perempuan adalah pelaku ekonomi yang memiliki potensi tetapi kesulitan mendapatkan akses permodalan. Perempuan juga mengalami kesulitan modal karena memiliki peran ganda yaitu mengasuh anak dan keluarga. Setiap perempuan yang ingin membuka usaha pertama kali yang dilakukan adalah bernegosiasi dengan suami. Bila suami tidak mengizinkan, maka selesai mimpinya, meskipun kebutuhan keluarga tidak mencukupi. Mereka tidak bisa mengambil keputusan sendiri. Hal ini menegaskan bahwa memberdayakan ekonomi perempuan sama halnya juga memberdayakan ekonomi keluarga. Jadi, istri yang bisa maju dan mandiri secara ekonomi adalah tatanan masyarakat yang berhasil keluar dari zona kemiskinan.⁶ Perekonomian merupakan sebuah sektor yang tentunya menjadi hal yang utama dalam sebuah pembangunan.

⁵Khanifah, *Mustahil Ekonomi Tanpa Peran Perempuan*, dalam <https://www.jurnalperempuan.org/mustahil-ekonomi-tanpa-peran-perempuan.html> diakses pada pukul 19.55 hari Sabtu, 29 Feb 2020.

⁶*Ibid.*,

Baik dari skala kecil individu hingga skala nasional bahkan dunia. Perlu diketahui bahwa peran perempuan dalam perekonomian juga memiliki andil yang sangat besar demi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu kemajuan zaman saat ini tentunya mampu menunjang perempuan dalam berkarir dan berkarya. Tidak semua perempuan bisa mampu dan paham dengan keahlian yang mereka miliki. Perlu adanya bantuan untuk menggali potensi yang dimiliki salah satunya dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada kaum perempuan.

Segi pandangan Islam memang sangat menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, akan tetapi Islam juga tidak menghalangi perempuan untuk berperan aktif dalam membangun ekonomi dengan laki-laki tanpa harus meninggalkan tugasnya. Islam juga mengakui kesetaraan gender dengan mengakui kemampuan perempuan dan amal shalehnya dalam bekerja diberikan penghargaan yang sama dengan laki-laki. Sebagian ulama menyimpulkan bahwa dalam Islam perempuan mampu aktif pada kegiatan di berbagai bidang, di dalam maupun luar rumah, baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan orang lain, selama perempuan membutuhkan kegiatan tersebut dan tetap memelihara norma-norma agama dan susila.⁷

Selain itu perempuan juga ingin mengekspresikan dirinya melalui karya dan memperluas jaringan sosial serta mengaktualisasikan diri melalui

⁷ Hartati, *Ibu Teladan di Era Global dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hal.46.

pekerjaan. Dalam Al-Quran menjelaskan tentang pemberdayaan perempuan, namun dalam ayat ini dijelaskan lebih umum:

Q.S. An-Nahl:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” [An-Nahl]: ayat 97⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak ada yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Allah SWT memandang mereka sama, yang membedakan diantaranya adalah tingkat keimanannya. Bukan hanya laki-laki yang bisa bekerja, tetapi perempuan juga bisa berperan aktif dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga, meskipun perempuan memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga dan menggantungkan hasil pendapatan dari suami. Tetapi perempuan mampu mengelola usaha yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, baik melalui industri skala rumah, industri kecil maupun besar serta bisa juga membuka peluang usaha secara mandiri.

Berbagai usaha dari tangan kreatif perempuan ternyata mampu membuahkan hasil yang maksimal untuk membantu perekonomian rumah tangga daerah hingga negara. Oleh karena itu memberdayakan perempuan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata.*, hal. 278.

masyarakat untuk sebuah solusi yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut maka seorang perempuan saat ini harus bisa menjadi sosok yang mandiri yang tangguh menjadi seorang wirausaha yang memiliki daya saing sehingga mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga maupun negara.

Pola perekonomian pemberdayaan menjadi salah satu program yang menarik dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia Pemerintah tengah gencar untuk menggiatkan program pemberdayaan masyarakat pedesaan, pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan ekonomi mikro ditengah pasar persaingan bebas, jika masyarakat tidak mampu untuk bersaing di pasar bebas maka hanya menjadi konsumen dalam negeri sendiri. Dengan adanya persaingan pasar bebas maka pemerintah mengambil langkah untuk menghadapinya yaitu salah satunya dengan memberdayakan masyarakat dan memberikan tambahan bantuan modal atau skill yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar mampu bersaing dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin tahun semakin cepat.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran aktif masyarakat dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat sehingga dapat hidup dengan baik melalui potensi yang ada di lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program. Pemberdayaan masyarakat terutama di desa dilakukan dengan cara: Mendorong partisipasi masyarakat dari mulai perencanaan, Mengembangkan program secara berkelanjutan dan melakukan

monitoring terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan dengan menciptakan iklim yang mampu menggali potensi yang ada di masyarakat dan meningkatkannya sehingga mampu menciptakan banyak peluang usaha.⁹ Pemerintah menciptakan program pemberdayaan, tidak hanya fokus terhadap pemberdayaan masyarakat secara umum, lebih khusus melakukan pemberdayaan terhadap kaum perempuan, karena memberdayakan kamu perempuan sama dengan membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Terbukti dari adanya berbagai program yang mendukung adanya peningkatan kualitas dan skill untuk perempuan guna membina mereka menjadi lebih mandiri terutama dari segi ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah peningkatan kapasitas bagi perempuan untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pertumbuhan dengan cara mengakui nilai dari kontribusi mereka menghormati martabat mereka dan memungkinkan untuk menegosiasi kontribusi untuk lebih adil. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi perempuan itu sendiri untuk mengatasi kemiskinan yang dialami oleh kaum perempuan dan keluarganya dengan cara meningkatkan penghasilan perempuan dengan melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Seperti memberikan modal usaha secara tunai, memberikan pinjaman modal melalui simpan pinjam, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada perempuan agar memiliki potensi dan *skill* sebagai modal untuk meningkatkan keterampilan.

⁹ Rohani Budi Prihatin, et.al., *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*, (Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2018), hal. 172-173.

Pemberdayaan perempuan sudah dilakukan dengan berbagai macam cara diantara yaitu melalui program Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Salah satu program yang diunggulkan yaitu mengurangi kesenjangan ekonomi, diantaranya menjalankan program pelatihan bagi perempuan pelaku usaha, memastikan setiap perempuan berhak mendapatkan akses permodalan melalui lembaga keuangan, menyiapkan sistem permodalan alternatif bagi perempuan pelaku usaha mikro, dan mengembangkan dukungan dana atau sarana alternatif perempuan inovator.¹⁰ Selain program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pemerintah juga memberikan wadah untuk memberdayakan perempuan melalui BUM Desa Bersama dalam program Simpan Pinjam Perempuan yang dinaungi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Permasalahan yang ada sebenarnya sudah muncul sejak dahulu mengenai persepsi bias terhadap kesetaraan gender yang ternyata masih mengakar di masyarakat sampai saat ini terutama pada masyarakat desa, seakan berpandangan bahwa pendidikan yang tinggi, pekerjaan dan jabatan sebagai hal yang tidak perlu diraih oleh perempuan, pandangan masyarakat desa masih tertanam bahwa hal tersebut merupakan tugas laki-laki, mereka berpendapat bahwa perempuan nanti pada akhirnya menjadi ibu rumah tangga yang memiliki tugas utama mendidik anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga karena sudah ada suami yang mencukupi kebutuhannya. Padahal

¹⁰Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, “Ketahanan Ekonomi Perempuan” dalam <https://www.kemenpppa.go.id>, diakses pada Selasa, 17 Desember 2019 pukul 08.00 WIB.

apabila perempuan mampu berperan aktif dalam bidang perekonomian bisa mengurangi angka kemiskinan dan membantu pembangunan nasional. Kecamatan Pakel termasuk Kecamatan di wilayah Tulungagung yang memiliki Desa terbanyak Kedua setelah Kecamatan Gondang dengan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki meskipun jumlah selisih keduanya hanya sedikit. Menurut data Badan Pusat Statistik penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 27.598 sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 27.630. Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah atau masyarakat setempat untuk memberikan pandangan mengenai kesetaraan gender serta memberikan pemberdayaan perempuan Kecamatan Pakel.¹¹

Berkaca dari permasalahan yang telah dialami dalam menangani masalah kemiskinan dan ketimpangan gender yaitu salah satunya dengan memberikan peran terhadap perempuan yang telah dilaksanakan di pedesaan melalui BUM Desa Bersama. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) merupakan badan usaha yang dibentuk oleh beberapa desa yang memiliki tujuan untuk menguatkan keterbatasan pada aspek (Sumber Daya Manusia, Permodalan, Potensi yang ada pada desa dan lainnya). Badan Usaha Milik Desa Bersama merupakan program yang beralih nama dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. PNPM merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin. Hal ini dapat menyatukan kekuatan untuk mengembangkan

¹¹ BPS Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Pakel Dalam Angka 2015*.

unit-unit usaha di desa. Pemerintah memberikan wewenang untuk melakukan kerjasama antar desa dengan membangun Badan Usaha Milik Desa Bersama yang telah dipaparkan dalam UU RI No.6 tahun 2014 Pasal 3 ayat 6 yang berisi tentang” ...BUMDesMa dapat dinyatakan sebagai badan usaha yang dibentuk oleh dua desa atau lebih, yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh dua desa atau lebih yang dibentuk melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) berdasarkan Peraturan bersama antar Kepala Desa.¹² Kerjasama yang dilakukan antar desa salah satunya yaitu dengan mengeluarkan produk Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk mengembangkan unit-unit usaha agar semakin kuat dalam sektor modal yang dilakukan oleh masyarakat. Produk ini berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun dana dari anggota kelompok berupa simpanan kemudian dana tersebut diputar kembali dan dipinjamkan. Produk ini juga sangat membantu masyarakat terutama Ibu rumah tangga untuk membuka usaha sendiri dan mampu berinovasi untuk terus mengembangkan usaha yang telah dijalankan. Tujuan adanya simpan pinjam ini yaitu sebagai cara dalam mempermudah anggota kelompok memperoleh tambahan modal tanpa perlu menggunakan jaminan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam di pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, untuk memenuhi kebutuhan pendanaan sosial, dan memperkuat kelembagaan kaum perempuan serta mendorong penciptaan lapangan pekerjaan dan pengurangan jumlah rumah tangga miskin dengan diberikannya dana bergulir.

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Desa*, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hal. 8.

BUM Desa Bersama Kecamatan Pakel memiliki dua produk yaitu produk Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan produk pembiayaan dalam pembelian barang yang masih baru dimulai tahun 2019. Produk SPP sudah berjalan selama 11 tahun yaitu dimulai dari tahun 2009. Produk SPP ini merupakan produk pinjaman yang diberikan kepada perempuan terutama Ibu rumah tangga yang ingin membuat usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada. SPP ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa khususnya di Kecamatan Pakel. Peminjaman ini hanya berlaku untuk masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Pakel. Peminjaman yang diberikan setiap Kecamatan berbeda-beda, di Kecamatan Pakel sendiri untuk maksimal pinjamannya sebesar Rp.5.000.000 per orang dan Rp.50.000.000 per kelompok. Banyak pinjaman yang diberikan sudah disepakati dari pihak lembaga. Jumlah kelompok SPP di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tahun 2019 kurang lebih 127 kelompok SPP aktif yang tersebar di 19 Desa yang berada di Kecamatan Pakel.

Tabel. 1.1.

**JUMLAH KELOMPOK PEMANFAAT DAN DANA SPP YANG
DIGULIRKAN DI KECAMATAN PAKEL DARI TAHUN 2009 – 2019**

No	Tahun	Desa	Kelompok	Pemanfaat	Dana yang disalurkan
1	2009	19	28	302	237.500.000
2	2010	19	34	807	1.158.375.000
3	2011	19	41	1.363	2.573.750.000
4	2012	19	73	2.081	4.927.250.000
5	2013	19	104	2.834	7.822.250.000
6	2014	19	122	3.990	12.172.250.000
7	2015	19	123	5.265	17.170.750.000
8	2016	19	125	6.717	22.948.750.000
9	2017	19	127	8.172	29.079.250.000
10	2018	19	125	9.751	35.886.750.000

11	2019	19	127	11.305	42.673.800.000
----	------	----	-----	--------	----------------

Sumber: Laporan Tahunan BKAD Kecamatan Pakel, tahun 2019.¹³

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata dari tahun ke tahun jumlah kelompok terus meningkat, hanya pada tahun 2017 ke tahun 2018 menurun dengan berkurangnya 2 kelompok, begitu juga anggota kelompok dari tahun ke tahun terus mengalami penambahan jumlah anggota kelompok. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan dana yang digulirkan dari tahun ke tahun yang terus bertambah sehingga semakin banyak anggota kelompok yang bergabung diharapkan semakin meningkat pula pendapatan perempuan dan dapat membantu perekonomian rumah tangga. Sebelum memberikan dana Tim Verifikasi terlebih dahulu memeriksa kondisi anggota kelompok SPP terlebih dahulu. Setelah memperoleh pinjaman modal, kelompok SPP kembali dinilai dalam ketepatan waktu dalam pembayaran. Jika anggota SPP tepat waktu dalam pengembalian maka dari pihak BUM Desa Bersama juga mudah untuk mencairkan dana pada periode yang akan datang.

Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan) adalah suatu program khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah bagi kaum perempuan berupa dana bergulir yang disalurkan untuk usaha peningkatan kesejahteraan bagi kaum perempuan melalui kelompok simpan pinjam perempuan. Kelompok SPP adalah kelompok ibu-ibu atau perempuan yang melakukan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera, SPP dalam bentuk pemberdayaan perempuan adalah sebuah konsep

¹³ Laporan Tahunan BKAD Kecamatan Pakel, tahun 2019.

pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Selain itu SPP merupakan cara untuk memberdayakan perempuan dan memperluas lapangan kerja yang siap diisi oleh pencari kerja. SPP juga suatu program pengentasan kemiskinan, dengan kesesuaian *output* tujuan yang ditetapkan. Selain memberikan simpan pinjam, BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel memberdayakan perempuan melalui pelatihan-pelatihan serta pendampingan untuk perempuan terutama Ibu-Ibu di Kecamatan Pakel.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa pemerintah telah berusaha memberikan bantuan modal terhadap perempuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga melalui dana bergulir yang dikelola oleh BUM Desa Bersama. Kaum perempuan dapat membuka maupun mengembangkan usaha sendiri, sehingga tidak lagi tergantung oleh suami, bahkan bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga secara mandiri. Tetapi perlu diketahui bagaimana proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan perempuan yang sudah berjalan selama ini. Apakah sudah bisa membantu kaum perempuan dalam menyelesaikan masalahnya, sehingga perempuan memiliki peran yang sama dengan laki-laki dalam meningkatkan pembangunan nasional dan perekonomian keluarga. Upaya apa yang diterapkan dalam BUM Desa Bersama dalam memberdayakan perempuan. Kondisi seperti ini membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai masalah **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI BUM DESA BERSAMA NGUDI LUHUR KECAMATAN PAKEL”**

B. Rumusan Masalah

Setelah menuliskan beberapa latar belakang penelitian, maka dapat ditemukan persoalan-persoalan, antara lain:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel?
2. Apa saja hambatan sekaligus solusi yang dihadapi dalam memberdayakan perempuan di Kecamatan Pakel?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pakel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Kecamatan Pakel?
2. Memahami hambatan sekaligus solusi yang dihadapi dalam memberdayakan perempuan di Kecamatan Pakel?
3. Memahami hasil dari pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pakel?

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai bagaimana pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel, apa saja yang menjadi hambatan sekaligus solusi

yang diterapkan dan bagaimana hasil dari pemberdayaan yang dilakukan di Kecamatan Pakel.

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan teori, tenaga dan waktu maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan guna mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan mudah dipahami oleh pembaca.

- a. Apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.
- b. Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung tergantung dengan kebutuhan penelitian.
- c. Data yang digunakan adalah sebatas mengenai pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Pakel dengan memperoleh dana bergulir untuk menambah modal maupun membuat usaha baru untuk meningkatkan ekonomi keluarga serta kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi perempuan di Kecamatan Pakel. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pakel dan solusi yang telah diterapkan dengan adanya hambatan tersebut. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan informasi yang diperoleh selama penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara praktis dan teoritis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian keilmuan di bidang pemberdayaan perempuan, peningkatan perekonomian masyarakat, dan konsep pemberdayaan perempuan melalui BUM Desa Bersama Ngudi Luhur.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademik sebagai tambahan keilmuan di bidang pemberdayaan perempuan, peningkatan ekonomi masyarakat dan konsep pemberdayaan melalui BUM Desa Bersama.

b. Bagi Lokasi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lokasi tempat penelitian mengenai pola pemberdayaan perempuan dan cara peningkatan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan maupun kondisi masyarakat.

c. Bagi Peneleti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan atau referensi dalam bidang pemberdayaan

perempuan, peningkatan perekonomian masyarakat dan konsep pemberdayaan perempuan melalui BUM Desa Bersama.

F. Penegasan Istilah

Agar mempermudah dalam memahami judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Kecamatan Pakel” Maka penulis memberikan uraian dan penegasan dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pemberdayaan adalah kemampuan untuk mengelola sebuah nilai yang ada pada diri sumberdaya manusia baik secara kelompok maupun secara individu yang bertujuan agar bisa mandiri sesuai dengan keinginan. Pemberdayaan bisa diartikan juga sebagai proses kepada masyarakat agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan kepada kelompok masyarakat tertinggal.¹⁴
- b. Pemberdayaan Perempuan adalah peningkatan kapasitas bagi perempuan untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pertumbuhan dengan cara mengakui nilai dari kontribusi mereka menghormati martabat mereka dan memungkinkan untuk menegosiasi kontribusi untuk lebih adil. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi perempuan itu sendiri untuk mengatasi kemiskinan yang dialami oleh kaum perempuan dan keluarganya dengan cara meningkatkan

¹⁴*Ibid...*, hal.47

penghasilan perempuan dengan melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi.

- c. BUM Desa Bersama merupakan badan usaha yang dibentuk oleh dua desa tau lebih yang memiliki tujuan untuk menguatkan keterbatasan pada aspek (Sumber Daya Manusia, Permodalan, Potensi yang ada pada desa dan lainnya). Hal ini dapat menyatukan kekuatan untuk mengembangkan unit-unit usaha yang ada di desa. BUM Desa Bersama merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dengan “Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel” di penelitian ini mencakup tentang penjelasan mengenai bagaimana Peran BUM Desa Bersama “Ngudi Luhur” Kecamatan Pakel dalam memberdayakan perempuan di Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Analisa dilakukan terhadap berbagai aspek mulai dari tahap pemberian pinjaman modal (Pengajuan proposal, Survey terhadap peminjam, Verifikasi, Pencairan dana, Pengawasan dalam pengembalian), pengelolaan modal yang telah dipinjamkan, hambatan yang dihadapi dan hasil yang diperoleh dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui dana yang digulirkan serta kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi perempuan di Kecamatan Pakel.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Dalam menulis penelitian ini, perlu adanya pemberian ulasan singkat mengenai sistematika kepenulisan skripsi agar mempermudah penjelasan dari alur kajian atau pembahasan dalam setiap bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi dan batasan masalah, penegasan istilah, sistematika skripsi.
- BAB II** : Kajian Pustaka, menjelaskan dasar teori yang digunakan untuk penelitian, terdiri dari kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- BAB III** : Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** : Hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum, paparan data temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : Pembahasan, terdiri dari kajian pembahasan dari hasil penelitian terhadap teori yang digunakan dalam kajian pustaka.

BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.